

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam proses belajar mengajar peranan guru sebagai pengelola kelas sangat penting. Aktivitas dan kreativitas guru dalam penyampaian materi pelajaran merupakan salah satu aspek yang menentukan keberhasilan dan kelancaran kegiatan belajar mengajar. Variasi pengajaran yang dapat dilakukan guru selain dalam penggunaan media pengajaran juga dalam penggunaan metode pengajaran. Hal ini membawa siswa ke dalam situasi belajar yang bervariasi sehingga terhindar dari situasi pengajaran yang membosankan. Jadi dapat disimpulkan bahwa seorang guru mempunyai peranan yang sangat penting untuk ikut membina kepribadian siswanya. Guru dalam proses mengajar dituntut untuk tidak hanya menekankan aspek kognitif semata, tetapi juga aspek afektif dan psikomotornya juga harus dikembangkan.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu nama mata pelajaran yang terdapat pada jenjang sekolah dasar dan menengah. Mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Geografi, Sejarah, dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya. Pendidikan IPS merupakan penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan.

Dalam praktiknya siswa sering mengeluhkan bahwa pelajaran IPS adalah pelajaran kurang disenangi, ini terjadi karena banyak hal yang mempengaruhi kondisi tersebut. Kondisi yang mempengaruhi hal tersebut terjadi antara lain karena kondisi materi IPS, kondisi guru, dan kondisi siswa. Jika ditinjau dari materi IPS, banyak hapalan yang membuat siswa menjadi kesulitan dalam menghafalkan materi sehingga membuat prestasi belajar pun rendah, Jika ditinjau dari kondisi guru, guru hanya menggunakan metode konvensional yang membuat siswa merasa bosan dan jika dilihat dari kondisi siswa, siswa banyak yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Siswa belajar dengan caranya sendiri, memerlukan pengalaman tersendiri yang berhubungan dengan pengalaman di waktu lampau sehingga guru perlu berusaha mengetahui kekurangan dan kelebihan siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 27 November 2018 di SD Negeri Sukasenang diperoleh data sebanyak 18 siswa dari 32 siswa atau 56,25% belum mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 70,00. Sedangkan siswa yang sudah mencapai KKM sebanyak 14 Siswa atau 43,75%. Hal tersebut dikarenakan karena guru hanya menggunakan metode ceramah ketika pembelajaran IPS berlangsung sehingga banyak siswa yang tidak antusias mengikuti pelajaran IPS. Sebanyak 15 siswa tidak mendengarkan penjelasan guru, 5 orang siswa mengganggu temannya sehingga konsentrasi temannya juga menjadi terganggu dan 3 orang siswa suka mencoret -coret di buku sehingga ketika ulangan siswa tidak dapat mengerjakan, dan hasil ulangannya pun tidak memuaskan dan dibawah KKM.

Untuk mencapai prestasi belajar yang optimal dalam pembelajaran suatu topik tertentu dalam IPS, guru harus dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan situasi siswa yang diajar sebagai pertimbangan agar potensi siswa dapat berkembang secara optimal. Penggunaan model dalam proses belajar akan menumbuhkan kebermanaknaan belajar dimana para siswa akan tertarik, merasa senang, termotivasi dalam belajar, serta menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap suatu yang dipelajarinya. Sehingga siswa tidak merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung.

Oleh karena itu model pembelajaran *cooperative script* dipilih agar siswa dapat lebih semangat belajar IPS, termotivasi untuk meraih nilai yang memuaskan, dan lebih sering berlatih agar bisa mengingat materi yang disampaikan, karena model *cooperative script* dapat membantu siswa berpikir secara sistematis dan berkonsentrasi pada materi pembelajaran.

Menurut Slavin dalam Shoimin (2017: 49) "*Cooperative script* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan daya ingat siswa". Model pembelajaran *cooperative script* digunakan untuk membantu siswa berpikir sistematis dan berkonsentrasi pada materi pelajaran karena siswa dilatih untuk saling bekerjasama satu sama lain dalam suasana yang menyenangkan.

Maka dari itu peneliti mengambil judul " Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* Terhadap Prestasi Belajar IPS Pada Materi Keragaman Budaya Indonesia kelas V SDN Sukasenang".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru
2. Siswa kurang aktif dan kurang antusias pada saat pembelajaran berlangsung
3. Guru kurang bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran sehingga mengakibatkan pemahaman siswa terhadap materi masih sangat rendah.
4. Prestasi belajar IPS siswa rata-rata rendah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah pada penelitian ini adalah, minimnya model yang digunakan sehingga penulis akan melakukan eksperimen dengan menguji cobakan model pembelajaran *cooperative script* untuk melihat pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana pengaruh model *cooperative script* terhadap prestasi belajar IPS pada materi keragaman budaya Indonesia kelas V SDN Sukasenang?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model *cooperative script* terhadap prestasi belajar IPS pada materi keragaman budaya Indonesia kelas V SDN Sukasenang.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan memberi manfaat dalam pendidikan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan pengetahuan bagi proses pembelajaran di Sekolah dasar untuk meningkatkan prestasi belajar bagi siswa dalam pembelajaran IPS.
- b. Sebagai pijakan atau referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh model pembelajaran *cooperative script* terhadap prestasi belajar IPS.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan prestasi belajar IPS dengan menggunakan model *cooperative script*

b. Bagi guru

Dapat dijadikan bahan acuan dalam memilih model pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

c. Bagi Lembaga

Dapat memberi sumbangan pengetahuan dalam hal peningkatan kualitas pembelajaran, khususnya penggunaan model pembelajaran *cooperative script* terhadap peningkatan prestasi belajar IPS kelas V.

d. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui dan menambah pengetahuan terkait dengan pengaruh model pembelajaran *cooperative script* terhadap prestasi belajar IPS.

